

Bab V

POTENSI, MASALAH, DAN PROSPEK PENGEMBANGAN WILAYAH

5.1 Potensi dan Kendala Wilayah Perencanaan

Dalam memahami karakter sebuah wilayah, pemahaman akan potensi dan masalah yang ada merupakan hal yang penting. Identifikasi potensi dan masalah ini merupakan modal untuk penyusunan konsep pengembangan. Setelah melihat pada uraian fakta dan analisis, serta didukung oleh hasil survey primer, maka berikut ini diuraikan mengenai potensi dan masalah yang ada di Kota Tidore Kepulauan.

5.1.1 Potensi

Tabel 5. 1 Potensi Kota Tidore Kepulauan

Bidang	Potensi
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah yang berkembang dari bahan vulkanik di Tidore mempunyai kesuburan tinggi • Tanah-tanah aluvial di Halmahera mempunyai potensi pengembangan pertanian dan permukiman • Sumberdaya tanaman perkebunan: pala, cengkeh, kelapa • Ketersediaan lahan sebagai habitat manusia masih tinggi • Kondisi fisik yang bergunung dan dekat dengan laut mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai wisata agro dan wisata bahari
Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk yang cukup untuk menyediakan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan. • Adanya kemajuan dalam indeks pembangunan masyarakat memberikan gambaran keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat, sehingga dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat Kota Tidore Kepulauan mempunyai tingkat partisipasi yang baik dalam pembangunan • Banyaknya jumlah penduduk usia muda (jumlah penduduk usia produktif tinggi) berpotensi untuk mempermudah pemberdayaan masyarakat • Tingkat kesehatan yang semakin membaik • Keunikan budaya dan adat istiadat Tidore dibandingkan daerah Indonesia lainnya dan adanya lokasi bersejarah merupakan potensi untuk tujuan wisata budaya
Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor perkebunan sebagai salah satu sektor pertanian potensi untuk investasi dan memberikan kontribusi terhadap PDRB daerah. • Semakin bertambahnya nilai PDRB dari sektor tersier yang menunjukkan perkembangan pada usaha perdagangan dan jasa. • Kota Tidore kepulauan mempunyai potensi pada bidang pariwisata sebagai penggerak perekonomian daerah di berbagai sektor

Bidang	Potensi
Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumberdaya perikanan di WPP 6 (laut Seram dan teluk Tomini) tingkat pemanfaatannya masih rendah • Pengembangan budidaya udang/bandeng (tambak udang) • Pengembangan budidaya ikan laut di beberapa lokasi yang mencapai 86 ha
Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber hijauan untuk pakan ternak tersedia • Sumberdaya manusia sudah mampu beternak, meski teknologinya sederhana • Populasi unggas dan kondisi alam cocok untuk pengembangan peternakan unggas
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan infrastruktur yang massive di Sofifi akan menarik perkembangan daerah sekitarnya • Jumlah pelabuhan yang cukup banyak mampu melayani pergerakan antar pulau masyarakat • Kota Tidore Kepulauan mempunyai letak yang strategis dengan: P.Tidore dilalui oleh jalur lintas penyebrangan penghubung sabuk P.Halmahera dilalui oleh jaringan jalan lintas nasional sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pergerakan manusia, barang dan jasa intern Kota Tidore Kepulauan • Sarana pendidikan dan kesehatan cukup banyak dan mampu melayani wilayah Kota Tidore Kepulauan hingga proyeksi penduduk tahun 2030.

Sumber: Hasil Analisis Studio

5.1.2 Masalah

Tabel 5. 2 Permasalahan Kota Tidore Kepulauan

Bidang	Masalah
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan didominasi lereng curam • Tanah dengan solum dangkal • Kapasitas tanah menyimpan air rendah, menyebabkan lingkungan lahan mudah mengalami kekeringan • Curah hujan tahunan relatif rendah • Bahaya erosi tinggi • Masih rendahnya budidaya tanaman pangan • Teknik konservasi tanah dan air masih rendah
Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Persebaran penduduk masih terpusat di P.Tidore • Angka partisipasi sekolah yang semakin menurun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi • Keterampilan rendah (masyarakat tidak memiliki spesialisasi ketrampilan) • Etos kerja yang rendah dan cepat puas • Sumber pendapatan lebih mengandalkan sumberdaya alam (sektor informal/sektor primer) → masih banyak yang bekerja sebagai petani perkebunan dan nelayan • Jumlah orang bekerja semakin kecil, semakin banyak pengangguran • Masih membutuhkan lapangan kerja
Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya pengelolaan diberbagai sektor perekonomian baik pertanian, perkebunan, perikanan laut • Belum adanya pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi (sektor hilir) • Usaha untuk menjadikan perkonomian daerah yang berdaya saing belum

Bidang	Masalah
	<p>ada. Sehingga kurang menarik investor, perbankan dan lembaga keuangan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya melibatkan masyarakat dalam perekonomian daerah sehingga masih rendahnya lingkungan usaha produktif di Kota Tidore Kepulauan
Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya tata ruang pesisir, kelautan dan pulau-pulau kecil sebagainya diamanatkan UU No 27 tahun • Sumberdaya perikanan tangkap di lautan Kota Tidore Kepulauan telah melampaui titik optimal (104,06%) • Sarana dan prasarana penangkapan ikan yang belum memadai baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. • Kemampuan sumberdaya manusia perikanan yang masih rendah khususnya dalam bidang budidaya perikanan baik tawar, payau maupun laut • Jaringan pasar ikan yang belum kondusif
Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk peternakan unggas khususnya ras, permasalahan utama adalah bibit, dan pakan • Sumberdaya manusia terbatas untuk penggunaan teknologi tinggi
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum prasarana kota di Tidore Kepulauan masih sangat minim. • Prasarana jalan masih membutuhkan perbaikan dan penambahan panjang jalan sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah Kota Tidore Kepulauan. • Prasarana Telekomunikasi masih memerlukan pembenahan dan penambahan layanan. • Prasarana listrik masih kurang memadai terutama untuk wilayah yang berada di bagian Pulau Halmahera dan pulau – pulau kecil di Wilayah Kota Tidore Kepulauan. • Prasarana persampahan belum mendapat banyak perhatian. Mungkin dikarenakan masyarakat masih banyak mengubur sampah di halaman belakang rumah masing –masing. • Prasarana air bersih masih sangat kurang. Hingga saat ini jaringan air bersih baru menjangkau sebagian daerah Pulau Tidore. • Biaya transportasi masih relatif mahal sehingga mempersulit pergerakan manusia dan barang

Sumber: Hasil Analisis Studio

5.2 Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan di Kota Tidore Kepulauan tidak dapat terlepas dari potensi dan masalah yang ada. Potensi baik dari segi fisik, kependudukan, ekonomi, perikanan, peternakan dan perkebunan kesemuanya membentuk suatu kesatuan yang dapat memajukan Kota Tidore Kepulauan.

Dari hasil survey dan analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa sumbangan terbesar PDRB berasal dari sektor pertanian terutama sektor perkebunan. Komoditas perkebunan utama adalah cengkeh dan pala. Sedangkan untuk perikanan yang berkembang adalah perikanan tangkap mengingat wilayah laut WPP 6 masih dalam kondisi *under fishing*. Sumbangan terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan yang cukup

besar juga didapat dari sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan besar yang semakin meningkat. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa Kota Tidore Kepulauan mengalami perkembangan dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Potensi fisik dan alam di Kota Tidore Kepulauan memberikan banyak nilai yang dapat dikembangkan antara lain sektor primer pertanian-perkebunan, keindahan alam dan keberagaman budaya serta peninggalan sejarah merupakan potensi untuk lebih meningkatkan kegiatan perdagangan, hotel dan restoran serta jasa sebagai sektor tersier. Selain itu, sumber daya alam yang melimpah baik dari perkebunan, perikanan dan peternakan apabila diperkuat maka akan mendorong tumbuhnya industri pengolahan yang mendukung sektor primer. Sehingga penggerak perekonomian Kota Tidore Kepulauan yang akan merangsang kestabilan sektor primer dan memacu sektor sekunder dan tersier adalah sektor pariwisata. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan prospek pengembangan Kota Tidore Kepulauan ditunjang oleh tiga sektor yaitu:

- Pariwisata
- Pertanian - perkebunan
- Perdagangan, jasa dan industri

SWOT

Tabel 5. 3 Matriks SWOT Kota Tidore Kepulauan

		INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
		EKSTERNAL		<ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata bahari • Potensi wisata sejarah • Potensi wisata budaya • Kesuburan tanah • Ketersediaan lahan • Ketersediaan tenaga kerja • Ketersediaan pelabuhan • Ketersediaan sarana pendidikan • Sumber daya perikanan yang besar
OPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Sofifi sebagai ibu kota Provinsi • Kedekatan dengan Kota Ternate • Adanya jalur Trans Halmahera 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pariwisata di Pulau tidore dan sekitarnya • Pengembangan industri agro di wilayah Tidore yang berada di Pulau halmahera • Pengembangan pelabuhan • Pengembangan perkebunan dan perikanan • Mengembangkan potensi <i>urban farming</i> pada wilayah P. Tidore dan mengembangkan perkebunan rempah – rempah pada wilayah P. Halmahera • Meningkatkan hubungan dengan bandara di P. Ternate untuk mendukung pergerakan barang dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sarana dan prasarana transportasi, listrik, dan telekomunikasi. • Pembentukan pusat-pusat pelayanan kegiatan di kawasan selatan Kota Tidore Kepulauan • Pengembangan transportasi laut 	

<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> INTERNAL EKSTERNAL </div>		STRENGTH	WEAKNESS
		<ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata bahari • Potensi wisata sejarah • Potensi wisata budaya • Kesuburan tanah • Ketersediaan lahan • Ketersediaan tenaga kerja • Ketersediaan pelabuhan • Ketersediaan sarana pendidikan • Sumber daya perikanan yang besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Persebaran penduduk yang tidak merata • Prasarana listrik dan komunikasi yang belum memadai • Kualitas prasarana jalan yang masih rendah.
THREAT	<ul style="list-style-type: none"> • Kerawanan bencana gempa bumi • Kerawanan bencana tsunami • Kerawanan bencana gunung api • Kerawanan bencana banjir • Kerawanan bencana Curah hujan yang rendah • Lahan curam • Ancaman Erosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan ruang dan jalur evakuasi. • Perbaikan manajemen bencana. • Peningkatan kesadaran bencana pada masyarakat. • Pembuatan aturan ketat bagi kawasan rawan bencana. • Peningkatan kerjasama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas pembangunan sarana dan prasarana yang terintegrasi dengan manajemen bencana • Peningkatan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi. • Peningkatan partisipasi masyarakat untuk mempercepat proses pembangunan.

Sumber: Hasil Analisis Studio

Hasil analisis SWOT berupa strategi utama tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 5. 1 Analisis SWOT dan Strategi Utama

Sumber: Hasil Analisis Tim

Bagan tersebut menegaskan hasil analisis SWOT bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Kota Tidore Kepulauan berasal dari sektor bahari dengan peluang kondisi fisik lingkungan yang masih alami dan belum dimanfaatkan secara optimum disikapi dengan menjadikan wisata bahari (pariwisata) sebagai *prime mover* perekonomian. Sumber daya manusia dan infrastruktur di Kota Tidore Kepulauan merupakan kelemahan yang kritis dengan peluang kondisi fisik lingkungan yang masih alami dan belum dimanfaatkan secara optimum disikapi dengan strategi pengembangan perikanan laut dan industri agro. Ancaman lingkungan yang kritis berupa rawan bencana dan perlindungan kawasan lindung disikapi dengan strategi pemantapan pertanian secara luas yaitu pemantapan sektor perikanan, perkebunan dan peternakan sebagai sektor basis perekonomian. Kondisi fisik lingkungan yang masih alami dan belum dimanfaatkan secara optimum namun berada pada area rawan bencana dan kawasan lindung disikapi dengan strategi perlindungan daerah konservasi. Kebijakan untuk daerah konservasi antara lain dengan melakukan tindakan konservasi pada daerah yang dilindungi untuk tetap bertahan dalam luasan dan fungsinya serta tindakan regenerasi untuk daerah yang rusak seperti kawasan hutan bakau. Gambaran penyelesaian permasalahan dari hasil analisa SWOT tersebut diharapkan dapat dikembangkan menjadi konsep-konsep pengembangan Kota Tidore Kepulauan yang diturunkan menjadi perencanaan tata ruang kota (struktur dan pola ruang), arahan pengembangan dan indikasi program.